



BNPB

INFO BENCANA

Informasi Kebencanaan Bulanan Teraktual

Edisi

Desember 2017

Gempa 6,9 SR di Tasikmalaya Rusak Ribuan Rumah

Gempabumi 6,9 SR yang mengguncang Jawa Barat, Jawa Tengah dan DIY bagian selatan pada 15/12/2017 pukul 23:47 WIB telah menyebabkan 2.935 rumah rusak. Kerusakan terdapat di wilayah Jawa Barat, Jawa Tengah dan DI Yogyakarta dengan daerah yang paling terdampak adalah di Jawa Barat. Gempa menyebabkan 4 orang meninggal dunia, 11 orang luka berat, 25 orang luka ringan, 451 rumah rusak berat, 579 rumah rusak sedang, dan 1.905 rumah rusak ringan. Selain itu juga terdapat kerusakan 46 unit sekolah/madrasah, 38 unit tempat ibadah, 9 kantor, dan 4 rumah sakit dan puskesmas. Gempa tidak merusak sarana dan prasarana umum yang vital seperti jalan raya, jembatan, utilitas listrik, utilitas air minum, dan lainnya.

Daerah yang paling parah mengalami kerusakan terdapat di 4 daerah yaitu Kota Tasikmalaya, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Ciamis dan Kabupaten Pangandaran. Daerah ini paling dekat dengan episentrum gempa sehingga intensitas gempa dirasakan V-VI MMI (sedang hingga kuat). Bupati/Walikota di keempat daerah ini telah menetapkan status keadaan tanggap darurat penanganan gempabumi selama 7 hari terhitung 16/12/2017 hingga 22/12/2017, yang dapat diperpanjang sesuai dengan situasi di lapangan.

Bantuan logistik dari BNPB akan diberikan kepada daerah yang telah menetapkan tanggap darurat. BNPB menyerahkan dana siap pakai Rp 250 juta kepada 4 daerah yang telah menetapkan tanggap darurat untuk operasional selama masa tanggap darurat. Perbaikan pemukiman yang rusak dipenuhi melalui bantuan stimulan dana dari BNPB, dengan masing-masing daerah terlebih dahulu melakukan verifikasi yang valid secara "by name by address" dan di-SK-kan oleh Kepala Daerah masing-masing. Langkah ini harus ditempuh sebagai bentuk akuntabilitas dan transparansi penggunaan dana.

Lebih dari 2.000 Bencana Terjadi Sepanjang 2018

Tahun 2017 segera berakhir. Bencana selalu menyertai setiap waktu di tahun 2017. Tercatat 2.372 kejadian bencana dengan rincian kejadian bencana tersebut terdiri dari banjir (796), puting beliung (730), tanah longsor (621), kebakaran hutan dan lahan (96), banjir dan tanah longsor (77), kekeringan (19), gempabumi (20), gelombang pasang dan abrasi (11), dan letusan gunungapi (2). Sekitar 99 persen adalah bencana hidrometeorologi, yaitu bencana yang dipengaruhi oleh cuaca dan aliran permukaan. Dampak yang ditimbulkan akibat bencana selama tahun 2017, tercatat 377 orang meninggal dan hilang, 1.027 orang luka-luka dan 3.497.886 orang mengungsi dan menderita. Kerusakan fisik akibat bencana meliputi 47.962 unit rumah rusak (10.521 rusak berat, 10.485 rusak sedang dan 26.957 rusak ringan), 371.268 unit rumah terendam banjir, dan 2.089 unit bangunan fasilitas umum rusak (1.276 unit fasilitas pendidikan, 699 unit fasilitas peribadatan dan 114 fasilitas kesehatan).

Data BMKG selama tahun 2017 hingga 20/12/2017, telah terjadi 6.893 kali gempa, dimana gempa dengan kekuatan lebih dari 5 SR sebanyak 208 kali, gempa dirasakan 573 kali, dan gempa merusak sebanyak 19 kali. Artinya hampir setiap hari terjadi gempa dengan rata-rata 19 kali. Dampak gempa yang merusak adalah gempa 6,9 SR di Barat Daya Tasikmalaya yang menyebabkan lebih dari 5.200 rumah rusak.

Dari 127 gunungapi di Indonesia, hanya ada 2 gunungapi yang status Awas yaitu Gunung Sinabung sejak 2/6/2015 hingga sekarang dan Gunung Agung sejak 27/11/2017 hingga sekarang. Suatu gunungapi jika statusnya Awas maka berpotensi tinggi terjadi erupsi. Erupsi pasti terjadi selama gunung tersebut berstatus Awas. Yang penting masyarakat tidak melakukan aktivitas apapun di dalam radius berbahaya yang ditetapkan PVMBG. Di luar radius bahaya tersebut maka kondisinya aman dan normal. Sementara itu 18 gunungapi status Waspada. Lainnya status normal.

